

ABSTRAK

Daerah penelitian secara administratif terletak di daerah Karanggayam, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah. Kejadian longsor terbesar terdapat pada satuan bentuklahan asal struktural. Litologi batupasir dan batulempung dapat dengan mudah mengalami pelapukan menjadi soil karena mempunyai kemampuan menyerap air hujan yang relatif tinggi sehingga membebani lereng dan melarutkan batuan sehingga memberpesar kemungkinan terjadinya bencana longsor. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kebumen mencatat setidaknya 1335 kejadian bencana di Kabupaten Kebumen selama 10 tahun terakhir (1 Januari 2011 - 15 Mei 2020). Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa bencana tanah longsor tercatat paling sering terjadi dengan jumlah kejadian 477 kali.

Metode penelitian terdiri dari tahap akuisisi data, tahap analisis data, dan sintesis data. Tahap akuisisi data merupakan tahapan perolehan data yang terdiri dari : kajian pustaka geologi, kajian pustaka studi khusus, perolehan data sekunder. Tahap analisis data merupakan penguraian dan pengolahan data hasil lapangan yang terdiri dari: analisis pola pengaliran, analisis geomorfologi, analisis stratigrafi, analisis struktur geologi, analisis petrografi dan mikropaleontologi, dan analisis risiko bencana longsor. Tahap akhir yaitu sintesis merupakan hasil akhir dari analisis data yang dilakukan yang terdiri dari: peta pola pengaliran, peta lintasan, peta geomorfologi, peta geologi, peta ancaman, peta kerentanan, peta ketahanan, peta keterpaparan, dan peta risiko bencana longsor.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung dan uji laboratorium di Daerah Karanggayam dan sekitarnya, didapatkan hasil bahwa bentuklahan yang memiliki risiko bencana longsor tinggi adalah gawir (S2) dan yang memiliki risiko bencana longsor rendah adalah dataran aluvial (F2). Adapun stratigrafi daerah penelitian yang memiliki risiko bencana longsor tinggi disusun oleh satuan batupasir gampingan Formasi Penosogan dan satuan batupasir tufan Formasi Halang dan risiko bencana longsor rendah disusun oleh endapan aluvial. Berdasarkan pembobotan ancaman, kerentanan, ketahanan, dan keterpaparan bencana longsor yang di *overlay* menghasilkan peta risiko bencana longsor, dapat diketahui bahwa daerah dengan bentuk morfologi perbukitan berlereng sedang sampai curam memiliki risiko bencana longsor yang tinggi daripada daerah yang memiliki bentuk morfologi datar dan perbukitan berlereng landai.

Kata Kunci: Analisis risiko bencana, Karanggayam, Longsor, Pembobotan.